

## Implementasi Program Kampus Mengajar Dalam Pola Pembelajaran IPA Pada Masa Pandemi di SDN 2 Panggung Kabupaten Hulu Sungai Tengah

Muhammad Rizky Rulitama<sup>1\*</sup>, Sauqina<sup>2</sup>, Ellyna Hafizah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan IPA, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lambung Mangkurat Jalan Brigjen Hasan Basri, Banjarmasin, Indonesia  
Email: [muhammadrizkyrulitam@gmail.com](mailto:muhammadrizkyrulitam@gmail.com)<sup>1\*</sup>

### Abstrak

*Implementasi Program Kampus Mengajar II merupakan realisasi gerakan program inti MBKM yang bertujuan untuk memberdayakan sumber daya manusia terutama mahasiswa. Implementasi Program Kampus Mengajar II di sandingkan dengan masa pandemi covid-19 yang merupakan penyakit menular yang dapat menyerang pernapasan. Penelitian kali ini akan berfokus pada perkembangan pola pembelajaran IPA di SDN 2 Panggung Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Pola pembelajaran merupakan prosedur yang tersusun sistematis yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pembelajaran IPA sebelum dan saat implementasi Kampus Mengajar (KM) di saat pandemi berdasarkan klasifikasi pola pembelajaran Barry Morris yang dikutip dalam bukunya Rusman mengklasifikasikan empat pola pembelajaran yang digambarkan dalam bentuk bagian sebagai berikut; pola tradisional 1, pola tradisional 2, pola Guru dan media, pola pembelajaran bermedia.*

**Keywords:** *Kampus Mengajar, Pandemi covid-19, Pola Pembelajaran, Klasifikasi Barry Morris*

### PENDAHULUAN

Gagasan Merdeka Belajar dielaborasi Nadiem Makarim selaku Menteri dan Kebudayaan (Mendikbud) dalam menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang lebih tinggi dengan mengutamakan penerapan nilai-nilai karakter sehingga daya pikir dan kreativitas setiap siswa (Savitri, 2020). Merdeka Belajar merupakan proses pembelajaran yang alami untuk mencapai kemerdekaan. Diperlukan belajar merdeka terlebih dahulu karena mungkin masih ada hal-hal yang menyatukan rasa kemerdekaan, rasa belum merdeka dan ruang gerak yang sempit untuk merdeka. Kampus Mengajar merupakan bagian program Kampus Merdeka yang membuka peluang mahasiswa menjadi pendidik di Sekolah Dasar (SD). Pendaftaran program Kampus Mengajar dibuka mulai 9

Februari hingga 21 Februari 2021. Jadi, inilah kesempatanmu mendaftar di Kampus Mengajar untuk membantu Bapak/Ibu Guru serta murid-murid Sekolah Dasar agar mendapat kesempatan belajar optimal selama pandemi. Selain itu, kamu juga bisa mengembangkan dirimu, khususnya kreativitas, kepemimpinan, dan kemampuan interpersonal melalui pengalaman ini.

Kampus mengajar merupakan salah satu bagian dari program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud). Program Kampus Mengajar ini bertujuan untuk memberikan solusi bagi sekolah dasar dan menengah Pertama yang terdampak pandemi dengan memberdayakan para

Mahasiswa yang berdomisili di sekitar wilayah sekolah tersebut.

Implementasi Kampus Mengajar (KM) di latar belakang dari kesadaran pemerintah bahwa Indonesia perlu bantuan oleh mahasiswa untuk membantu guru dan peserta didik dalam pendidikan yang saat ini sedang tidak baik baik saja. Direktorat Pembelajaran dan Pengajaran, Direktorat Jendral Perguruan Tinggi menyiapkan Program Kampus Mengajar (KM) Tujuan pelaksanaan program kampus mengajar adalah untuk memberdayakan mahasiswa untuk berkolaborasi dengan sekolah Melalui program kampus mengajar, mahasiswa memiliki kegiatan yang menjadi tanggung jawab dalam membantu kegiatan belajar, membantu adaptasi teknologi dan membantu administrasi pada sekolah yang menjadi tempat penugasan. Ruang lingkup pengajaran pada kampus mengajar meliputi pembelajaran di semua mata pelajaran dengan fokus literasi dan numerasi. Kampus mengajar merupakan bentuk implementasi dari Kampus Merdeka Belajar (MBKM) dalam bentuk pendampingan berupa asistensi mengajar untuk memberdayakan mahasiswa dalam membantu proses pembelajaran di Sekolah Dasar (SD) berbagai desa/kota di Indonesia.

Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kompetensi baik soft skills maupun hard skills sehingga mampu menjadi pemimpin masa pada bangsa yang lebih tinggi dan berpendidikan, lebih siap dan relevan dengan kebutuhan saat ini (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021). Kampus Mengajar bukanlah program yang di buat untuk menghadapi Covid-19 sehingga mobilitas dari

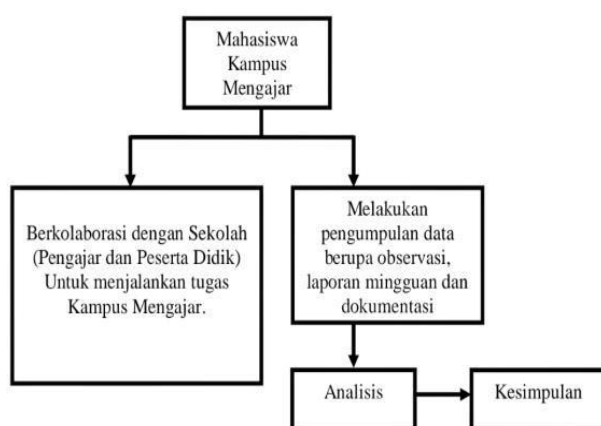
program kampus mengajar harus terbatas. Semua sektor di seluruh dunia terdampak dalam waktu yang sangat lama sekitar 2 tahun. Sektor pendidikan termasuk sektor yang terkena imbasnya. Dalam rangka menghadapi covid, pemerintah memustuskan untuk membantuk sektor pendidikan dengan hadirnya Kampus Mengajar (KM) dalam menjalankan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) (Gilbert, Dewatripont, Muraille, Platteau, dan Goldman, 2020).

Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang berlangsung saat ini masih belum efektif. Tidak efektifnya PJJ menurut Riyandi dikarenakan fasilitas yang belum lengkap di sekolah, kemampuan interpersonal pengajar dan pendidik dan biaya dalam melaksanakan PJJ di rumah contohnya kouta (Saefulmilah dan Saway, 2020). Kondisi pembelajaran seperti di atas membuat Mahasiswa Program Studi Pendidikan IPA diharuskan terlibat dalam Program Kampus Mengajar. Mahasiswa Program Studi Pendidikan IPA sebagai calon guru dan civitas akademik di beri kesempatan untuk menghadapi isu nyata yang ada di masyarakat.

## METODE PENELITIAN

Pada penelitian kali ini peneliti membuat rancangan penelitian seperti di atas, dapat di lihat bahwa Mahasiswa memiliki tugas ganda dalam mempersiapkan penelitian. Tugas pertama peneliti adalah menjalankan tugas sebagai Mahasiswa Program Kampus Mengajar (KM) untuk membantu sekolah dalam literasi, numerasi dan adaptasi teknologi. Tugas kedua peneliti yaitu melakukan pengumpulan data di samping

kesibukkan dari tugas Kampus Mengajar (KM). Pada penelitian kali ini, peneliti berfokus terhadap tugas ke dua peneliti dalam melakukan pengumpulan data berupa hasil observasi, laporan mingguan dan wawancara di sela-sela dari tugas pertama peneliti. Pada waktunya di saat semua data sudah di dapatkan langkah selanjutnya yang peneliti lakukan adalah menganalisis data dengan cara triangulasi untuk dapat menarik kesimpulan dari sekian banyaknya data.



Gambar 1. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode autoetnografi dengan studi naratif. Terdapat lima pendekatan eksekusi ketika menggunakan pendekatan kualitatif. Salah satunya yaitu pendekatan penelitian naratif. Penelitian naratif merupakan pendekatan kualitatif yang berfokus pada narasi, deskripsi pada peristiwa yang mencakup kisah hidup individu atau pengalaman yang diakui. Pendekatan ini umumnya melibatkan biografi (sebuah narasi tentang pengalaman seseorang), autoetnografi atau autobiografi (pengalaman yang diceritakan dan diceritakan kembali oleh orang yang menjadi peneliti) (Creswell, 2015).

Penelitian autoetnografi dilakukan oleh peneliti untuk memahami dirinya sendiri (*self-naration*). Jenis penelitian ini menggunakan peneliti sebagai subjek utama dalam penelitiannya, ada begitu banyak jenis istilah yang terkait dengan makna autoetnografi diantaranya seperti sel stories, personal etnografi, metode biografi, personal narratives, performance etnografi dan sebagainya (Denzim, 2009).

Penelitian ini dilakukan di SDN 2 Panggung, Kecamatan Labuan Amas Selatan, Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Lokasi ini dipilih menjadi lokasi penelitian dikarenakan adanya kesempatan peneliti untuk melakukan pengamatan yang sudah dipikirkan oleh panitia Program Kampus Mengajar. Subjek dal penelitian ini adalah tenaga pendidik dan peserta didik SDN 2 Panggung (Sugiyono, 2011). Objek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Pola Pembelajaran IPA di Masa Pandemi Covid-19 pada Sekolah Dasar lebih tepatnya SDN 2 Panggung.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu Observasi, Wawancara Tidak Terstruktur, dan Dokumentasi. Sementara analisis data yang digunakan adalah triangulasi dan koding. Metode triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan yang memanfaatkan sesuatu lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu triangulasi ada 2 yaitu Tringulasi Sumber dan Tringulasi Metode sedangkan koding ada 3 yaitu *Open Coding*, *Axial Coding*, dan *Selective Coding*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Status Quo SDN 2 Panggung

Peneliti melakukan observasi ke SDN 2 Panggung pada tanggal 2 Agustus 2021. SDN 2 Panggung merupakan SDN yang terletak di daerah cukup jauh dari perkotaan dan merupakan sekolah yang termasuk dalam zona merah saat pandemi. SDN 2 Panggung beralamatkan di Desa Panggung, Jalan Dangu, Kecamatan Haruyan, Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Sekolah dasar ini terakreditasi C disebabkan kurangnya fasilitas pembelajaran dan kurangnya prestasi yang dicapai sekolah, sehingga termasuk dalam kategori pemilihan Kampus Mengajar Angkatan 2. SDN 2 Panggung berada di pinggir jalan utama sedikit masuk ke dalam sekitar 2 km. Ruang lingkup sekolah memiliki 8 ruangan yang terdiri dari 6 ruang kelas, 1 ruang uks sekaligus perpustakaan, dan 1 ruang guru dan kepala sekolah, tidak memiliki ruang ibadah memiliki WC sebanyak 2 buah, 1 Gudang. Administrasi sekolah sudah ada namun perlu dilengkapi lagi fasilitas yang lebih lengkap, Berikut data tenaga pendidik di SDN 2 Panggung:

Tabel 1. Daftar Guru SDN 2Panggung

No	Inisial Pendidik	Jabatan Pendidik
1	R	Kepala Sekolah
2	JM	Guru kelas 6
3	MR	Guru kelas 3
4	N	Guru PAI
5	EDM	Guru kelas 4
6	HS	Guru kelas 1
7	J	Guru kelas 5
8	RM	Guru Penjaskes
9	M	Guru kelas 2
10	A	Perpustakaan
11	MY	PSD
12	SH	Operator

### Pembelajaran IPA oleh guru monoton

Setelah peneliti melakukan pengamatan selama 1 bulan di bulan agustus di kelas 4,5 dan 6 peneliti mengamati bahwa guru menerapkan polanpembelajaran yang sama, yaitu pola pembelajaran tradisional 2. Pola pembelajaran ini terus di terapkan dalam 1 bulan. Selama 1 bulan peneliti hanya melihat guru mengajar dengan cara menjelaskan materi, menuliskannya ke papan tulis dan memberikan tugas belajar di rumah.



Gambar 2. Pola Pembelajaran IPA Kelas Tinggi di SDN 2 Panggung sesuai dengan Barry Morris (2015).

Pola pembelajaran IPA kelas tinggi di SDN 2 Panggung yang di bawakan tenaga pendidik memiliki pola dari tenaga pendidik lalu menggunakan buku tematik dan terakhir di salurkan ke peserta didik. Pola tenaga pendidik di SDN 2 Panggung tidak di tingkatkan selama pengamatan peneliti selama 1 bulan.

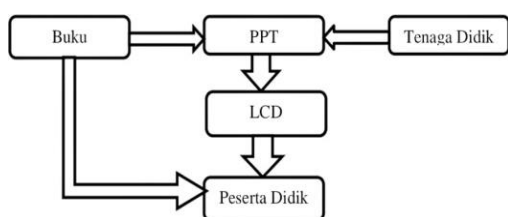
### Peserta Didik Kurang Semangat Dalam Pembelajaran

Pada penelitian ini, peneliti dalam 1 minggu mengamati respon peserta didik terhadap pembelajaran. Peneliti melakukan pengamatan dimulai dari tanggal 2 September 2021 peneliti mengamati respon peserta didik terhadap pembelajaran, peneliti melihat peserta didik Nampak ceria sebelum pembelajaran karena mereka bermain, akan

tetapi setelah memasuki pembelajaran yang di bawakan Tenaga Pendidik SDN 2 Panggung peserta didik mulai mengantuk atau kurang ceria. Terlihat jelas dari wajah serta perilaku peserta didik dalam menerima pembelajaran. Peserta didik sebelum pembelajaran mereka terlihat tersenyum, tertawa dan aktif dalam bergerak akan tetapi di saat belajar mereka terlihat lesu, menguap dan tertelungkup di atas meja.

### Upaya Mahasiswa Dalam Pembelajaran IPA

Pada penelitian kali ini, peneliti selama 2 bulan peneliti di berikan hak untuk mengajar di kelas secara penuh, menjadi kesempatan untuk peneliti mencoba membangun pola pembelajaran IPA yang berbeda. Dalam implementasi program kampus mengajar peneliti merujuk pola pembelajaran IPA dengan menerapkan pembelajaran yang memanfaatkan LCD dan PPT sebagai media dan bahan pembelajaran. Pola seperti ini sesuai dengan pola guru dan media menurut Barry Morris (2015). Pola pembelajaran yang dilaksanakan peneliti dapat dilihat seperti di gambar, peneliti aktif dalam melakukan pembelajaran menggunakan adaptasi teknologi dengan menggunakan LCD, laptop dan PPT. Pola pembelajaran ini dilaksanakan peneliti selama kurang lebih 2 bulan di SDN 2 Panggung. Jika di kerangkakan pola pembelajaran peneliti dapat dilihat seperti berikut ini:



Gambar 3. Pola Pembelajaran IPA yang di terapkan Peneliti

Pada penelitian kali ini, peneliti melakukan pola pembelajaran yang tidak monoton seperti sebelum hadirnya kampus mengajar. Penerapan pembelajaran ini contohnya diterapkan pada materi sistem pernapasan hewan pada tanggal 28 September 2021.

### Antusias Peserta Didik Terhadap Pola Pembelajaran IPA yang dibawakan Mahasiswa

Setelah peneliti melakukan pengembangan dalam pembelajaran IPA SD, peneliti melakukan wawancara dalam mengamati respon peserta didik dalam pembelajaran yang sudah di kembangkan. Dari hasil wawancara yang sudah peneliti lakukan maka dapat diperoleh sebuah hasil pengamatan bahwa peserta didik di Sekolah Dasar dapat di terapkan praktek lapangan dan dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Peserta didik sungguh aktif dalam belajar karena mereka tertarik terhadap tampilan animasi dan audio yang di terapkan peneliti pada pola pembelajaran guru & media.

### Literasi dan Numerasi SDN 2 Panggung

Pada penelitian kali ini, penelitian di satu bulan pertama penelitian menemukan keterampilan peserta didik dalam literasi dan numerasi sangat memprihatinkan. Dimulai dari tanggal 6 Agustus 2021 sampai dengan tanggal 18 Agustus 2021 peneliti menemukan salah satu penyebab banyaknya peserta didik yang masih kurang dalam keterampilan literasi dan numerasi di sebabkan “pada saat pandemi pembelajaran untuk peserta didik di SDN 2 Panggung hanya berupa pemberian tugas belajar dirumah ucap” guru berinisial J. Dalam pembelajaran hanya berupa pemberian

tugas dirumah tentu banyak peserta didik yang kebingungan dalam memahami pelajaran.

Pada penelitian kali ini, pembahasan pertama yang peneliti bahas adalah kurangnya kualitas guru dalam beradaptasi dengan teknologi dalam pembelajaran IPA SD. Pada dasarnya seorang guru harus dapat selalu berusaha dalam mengelola pembelajaran dengan menyesuaikan zaman tetapi peneliti tidak menemukan guru yang dapat beradaptasi dengan zaman di SDN 2 Panggung sehingga pembelajaran di kelas bersifat monoton membuat peserta didik malas dalam belajar.

Faktor yang menyebabkan guru di SDN 2 Panggung tidak menerapkan pembelajaran IPA menggunakan LCD dan power point karena “usia yang sudah tua” (50 – 60) ucap guru inisial J. Padahal pembelajaran dengan mengaplikasikan LCD dan membuat power point bukanlah hal yang jarang di temui, dilaksanakan oleh pengajar yang berusia tua bukan hal mustahil untuk dipelajari.

Peneliti berasumsi bahwa alasan utama guru tidak membawakan pembelajaran IPA yang menarik dikarenakan kurangnya minat dalam belajar kembali. Pernyataan ini di dukung oleh jurnal pengamatan dari Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Kristen Satya Wacana menyatakan Semua lansia yang tinggal di panti maupun di rumah mengalami kemunduran fisik, misalnya dalam hal kualitas penglihatan sehingga dalam menerima dan menangkap pelajaran tentu tidak akan mudah (Azir Anwar, 2015).

Seorang guru dituntut untuk menguasai metode pembelajaran yang dilakukannya akan dapat memberikan nilai tambah bagi anak

didiknya. Selanjutnya yang tidak kalah pentingnya dari nilai proses pembelajarannya adalah hasil belajar yang optimal atau maksimal. Barry Morris mengklasifikasikan empat pola pembelajaran yang digambarkan dalam bentuk sebagai berikut:

1. Pola Pembelajaran Tradisional 1
2. Pola Pembelajaran Tradisional 2
3. Pola Pembelajaran Guru dan Media

Pola Pembelajaran Bermedia Berdasarkan hasil pengamatan peneliti perlu adanya pembenahan untuk pola pembelajaran di SDN 2 Panggung terutama pembelajaran IPA. Pembelajaran IPA merupakan pembelajaran yang menarik untuk dikembangkan karena bersifat fleksibel dapat di terapkan di dalam kelas dan di luar kelas.

Untuk mengatasi pola pembelajaran yang masih terkungkung di pola pembelajaran Tradisional. Peneliti mencoba keluar dari Pola Tradisional 2 dengan mengembangkan pembelajaran dengan Pola Pembelajaran Bermedia. Pada kelas tinggi (4,5 dan 6) mulai menerapkan pembelajaran bermedia. Guru berperan sebagai pendukung dalam pembelajaran dan peserta didik yang menjadi peran utama dalam pembelajaran.

Dalam Implementasi Program Kampus Mengajar, peneliti dapat melaksanakan pembelajaran IPA SD dengan adaptasi teknologi dan penguasaan kelas jauh lebih baik ke peserta didik. Terbukti setelah peneliti mengajar hampir 5 bulan peneliti dapat bertahan dalam Program Kampus Mengajar. Hal ini menyatakan seorang guru IPA SMP dapat mengajar juga dipembelajaran IPA SD. Bukan menjadi beban akan tetapi menjadi sebuah tantangan

dan peneliti menjawab tantangan tersebut pada penelitian kali ini.

Kekurangan yang terdapat dalam penelitian ini yakni peneliti hanya melaksanakan penelitian seorang diri sehingga kesulitan untuk mendapatkan hasil wawancara tentang performa dirinya sendiri yang bebas dari bias. Namun penelitian ini dilaksanakan menggunakan metode Auto Etnografi, maka telah berusaha peneliti menanggulangi fesi subjektif dengan di simpulkan secara eksplisit. Hal ini menjadi salah satu strategi dalam implementasi penelitian kualitatif agar pembaca menyadari subjektivitas tulisan ini.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Sebelum Kampus mengajar (KM) dari segi pembelajaran yaitu :
  - a. Tenaga pendidik yang monoton dalam pembelajaran.
  - b. Keterampilan peserta didik SDN 2 Panggung yang kurang dalam pembelajaran (Litersi dan Numerasi).
2. Implementasi Kampus Mengajar (KM) menemukan cara mengajar yang berbeda yaitu:
  - a. Cara mengajar berbeda dengan penerapan LCD sebagai media pembelajaran (pembelajaran bermedia) dan menemukan peningkatan dalam minat belajar peserta didik.
  - b. Cara mengajar berbeda yaitu melakukan praktek lapangan di luar kelas pada materi sistem pernapasan hewan.
3. Minat belajar peserta didik SDN 2 Panggung:

- a. Antusias peserta didik semangat dalam pembelajaran menggunakan adaptasi teknologi.
- b. Kurangnya semangat belajar oleh peserta didik di sebabkan cara mengajar tenaga pendidik yang monoton karena tidak beradaptasi dengan teknologi (tradisional 2).

## UCAPAN TERIMAKASIH

Ungkapan terima kasih penulis ucapkan kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, I. (1996). Penelitian Kualitatif. Malang: Kalimasada Press.
- Arifin, I. (1996). Penelitian Kualitatif. Malang: Kalimasada Press.
- Arikunto, S. (2006). Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta: Bumi Aksara.
- Azwar, S. (1999). Penyusunan Skala Psikologi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bogdan, R. C. (1982). Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods. Boston London: Allyn and Bacon.
- Chang, H. (2008). Authoetnograpy as Method. California: Left Coast Press.
- Creswell, J. W. (2015). Penelitian Kualitatif & Desain Riset. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Esterberg, K. G. (2002). Qualitative Methods In Social Research. New York: Mc Graw Hill.
- Gilbert, M. D.-P. (2020). Preparing for a Responsible Lockdown Exit Strategy. Nature Medicine, 26(5), 640-642.
- Kahn, R. L. (1957). The Dynamics Of Interviewing: Theory, Technique and Cases. New York: Wiley.
- Kebudayaan, K. P. (2021). Buku Pegangan Mahasiswa Program Kampus Mengajar. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

- Licoln, Y. S. (1965). *Naturalistic Inquiry*. Beverly Hills: Sage Publication.
- Lincoln, D. &. (2009). *Handbook of Qualitative Research*. London: Sage.
- Marzuki. (2005). *Metodologi Riset*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Moleong, J. L. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ormrod, P. D. (2005). *Practical Research: Planning and Desain Research 8th Edition*. Person Merrill Prentice Hall.
- Pendidikan, K. &. (2020). *Kampus Mengajar Perintis*.
- Prayogo. (2020). *Peluang Reformasi Pendidikan Di Tengah Pandemi Covid-19*.
- Riyanda, A. R. (2020). *Evaluasi Implementasi Sistem Pembelajaran Daring Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*. *Jurnal IKRA-ITH Humaniora*, 4(1), 66-71.
- Saefulmilah, R. M. (2020). *hambatan-Hambatan Pada Pelaksanaan Pembelajaran Daring di SMA Riyadhul Jannah Jalancagak Subang*. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 393-404.
- Saldana, J. (2009). *The Coding Manual for Qualitative Researchers*. London: sage Publication.
- Sarosa, S. (2011). *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*. Jakarta Barat: PT. Indeks.
- Satori Djam'an, K. A. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif (Vol. 28)*. Bandung: Alfabeta.
- Satori, D. &. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Vol. 23)*. Bandung: Alfabeta.
- Savitri, D. I. (2020). *Peran Guru Sd di Kawasan Perbatasan Pada Era Pembelajaran 5.0 Dan Merdeka Belajar*. *Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 2, 274-279.
- Sherly, D. E. (2020). *Merdeka Belajar : Kajian Literatur*. *Konferensi Nasional Pendidikan I*.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Usman, M. U. (2006). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Mancana Jaya.
- Zarocostas, J. (2020). *How to fight an Infodemic*. *The Lancet*, 395(10225), 676.